

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiono, 2020) pendekatan penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keadaan mengenai peningkatan kemampuan membaca menggunakan media kartu kata bergambar dan Peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif ini karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai peningkatan kemampuan membaca menggunakan media kartu kata bergambar dan *big book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 12 Jerora Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Metode dan Model Penelitian

1. Metode Penelitian

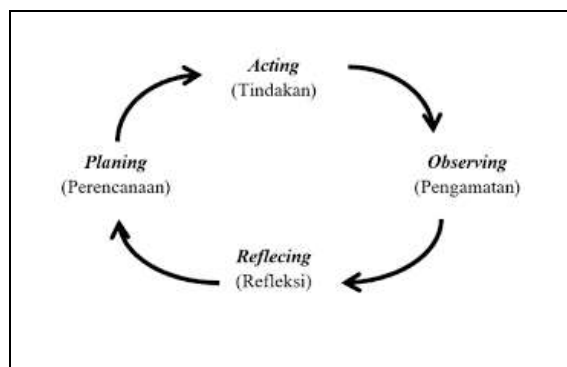
Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2020:3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut (Rustiyarso & Wijaya, 2020:14) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam ptk bukanlah tindakan seperti mengajarkan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS) ataupun tugas menghafalkan materi dan rumus-rumus. Tindakan ini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut (Rustiyarso & Wijaya, 2020:43) tindakan yang dilakukan guru dalam PTK biasanya jarang berhasil apabila dilaksanakan satu siklus. Oleh karena itu, Arikunto mengingatkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dalam PTK minimal dilakukan dua siklus ataupun lebih. Hal ini sangat beralasan karena ingin dilihat dalam PTK ialah adanya perbaikan proses pembelajaran secara utuh. Sedangkan menurut (Tanjung, Pinem, Mailani, & Ambarwati, 2024) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari konsep Penelitian Tindakan. Penelitian Tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam arti lain, penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam situasi sosial untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis hasil.

Dalam definisi penelitian Tindakan Kelas, beberapa ahli seperti Kemmis, Hasley, Burs, dan Elliot memiliki pendapat yang berbeda- beda tentang penelitian ini. Namun, secara umum, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas tindakan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dengan melakukan intervensi dan memantau hasilnya.

2. Model Penelitian

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin. Model ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus siklus pertama terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemudian apabila terdapat hambatan pada siklus yang pertama, maka akan dilakukan revisi perencanaan untuk diterapkan pada siklus kedua agar lebih menyakinkan dan meningkatkan hasil.



Gambar 3.1 Bentuk Penelitian Kurt Lewin

Sumber : (Wardika & Putra, 2021)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah penelitian dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, pada siswa kelas II yang berjumlah 30 orang siswa.



Gambar 3.2 Lokasi SD Negeri 12 Jerora Sintang

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan sekumpulan fakta atau informasi yang diperoleh dari pengamatan yang berupa simbol, angka dan kata-kata. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut (Sugiyono,2020) sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama dan belum diolah oleh

pihak lain. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sebagai anggota peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, buku, jurnal, atau publikasi lainnya. Data ini biasanya telah diolah dan dijelaskan oleh pihak lain untuk berbagai keperluan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data adalah bahan mentah untuk analisis. Ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung yang tampak pada objek suatu penelitian.

b. Teknik Pengukuran

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan tugas atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik hal ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dari dokumen tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, laporan, dan catatan yang sudah terjadi ataupun sudah berlalu.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah instrumen atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, alat pengumpulan data dapat berupa tes, angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi tergantung pada jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Ada beberapa alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan terhadap suatu objek kegiatan penelitian.

b. Lembar Soal Tes

Lembar soal tes adalah alat pengukuran data yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan siswa dalam mengetahui pembelajaran.

c. Lembar Angket/kuesioner

Lembar angket/kuesioner adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa.

d. Foto atau Gambar

Foto atau gambar merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dengan mendokumentasikan suatu kejadian atau objek melalui foto atau gambar. Hal ini sebagai bukti visual dari suatu kejadian atau aktivitas yang diamati oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono,2016) keabsahan data (validitas data) adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat dan objektif. Pada penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi data-data yang valid.

Untuk melihat tingkat keabsahan data yang diperoleh di lapangan maka pada penelitian ini digunakan data tringulasi teknik dan tringulasi sumber

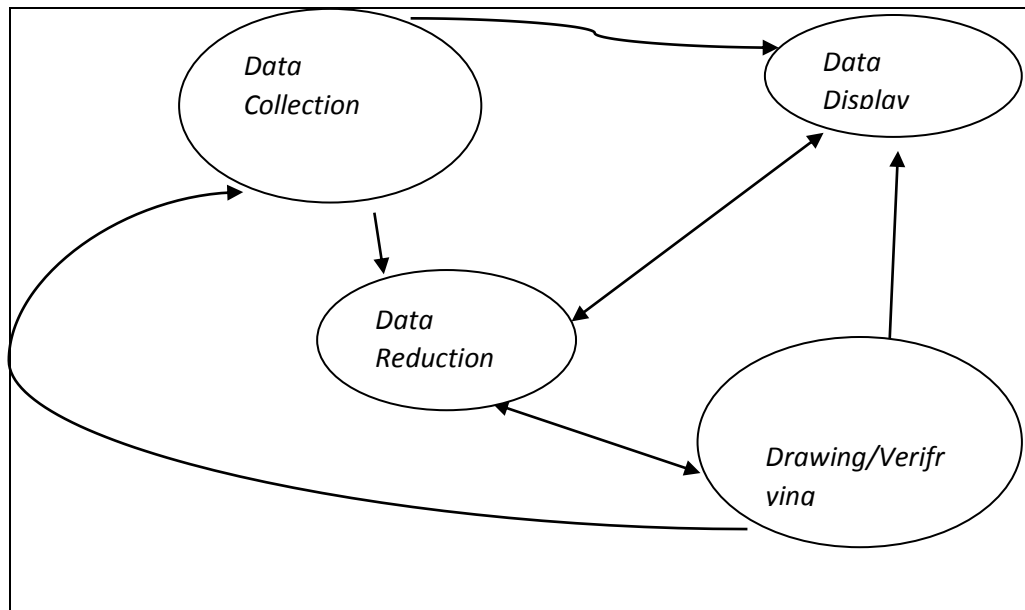
1. Triangulasi Sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas suatu informasi.
2. Trianulasi Teknik yaitu pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh dengan beberapa teknik sehingga peneliti

dapat memperoleh data yang lebih valid dan memastikan konsistensi temuan lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut **(Rusdiyarto & Wijaya, 2020)** adalah kegiatan setelah guru berhasil mengumpulkan data penelitiannya. Analisis data akan dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran atau pengumpulan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Analisis data ini untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka dari itu penelitian harus memahami teknik analisis data agar penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang baik. Oleh karena itu Miles Huberman menggambarkan model interaktif analisis data seperti berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data menurut Miles and Huberman

Sumber : Sugiyono (2020:134)

1. Pengumpulan Data (*Data Collecation*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau mengambil informasi dari sumber yang sudah ada, seperti buku atau internet. Pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun ke lapangan dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah ditentukan peneliti, adapun cara pengambilan datanya sebagai berikut:

a) Cara Pengambilan Data

1) Data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.

$$\text{Presentase Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Presentase}}{\text{Banyak Data}}$$

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Observasi

Rentang Nilai	Kriteria
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0%- 20%	Sangat Kurang

Sumber: Margareth dkk, (2021:3958)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Membaca Siswa

Variabel	Indikator
Keterampilan Membaca	1. Ketepatan Lafal 2. Kelancaran 3. Kejelasan Suara

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sumber: Hartati, (2017:4)

Tabel 3.3 Klasifikasi Penilaian Kemampuan Membaca

No	Skor	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	45 – 55	Kurang
5	1 – 44	Sangat Kurang

Sumber: Hartati, (2017:5)

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Angket

Rentang Skor Total	Kategori	Interpretasi
36 – 40	Sangat Setuju	Siswa sangat setuju dan sangat positif
31 - 35	Setuju	Siswa setuju terhadap pernyataan angket
26 – 30	Tidak Setuju	Siswa cukup setuju, ada keraguan atau ketidakyakinan
21 - 25	Sangat Tidak Setuju	Siswa sangat tidak setuju dan menolak

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

2. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data adalah proses memilih data dari hasil penelitian untuk menemukan informasi yang relevan. Pada langkah ini biasanya dilakukan dengan memilih, meringkas serta mengelompokkan data. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti menumpulkan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menampilkan hasil pengumpulan data dan pengelompokan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Adata dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram atau narasi deskriptif. Pada langkah ini penyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disampaikan dan memiliki makna tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil keputusan atau memahami hasil akhir dari data yang telah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam penarikan kesimpulan data-data dianalisis dengan teknik :

a) Hasil rekapitulasi lembar observasi

- b) Hasil rekap nilai tes kemampuan membaca
- c) Hasil rekapitulasi angket

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator ini ditetapkan sebelum tindakan dilakukan dan berfungsi sebagai pedoman dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa, seperti peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif dalam belajar, atau perbaikan sikap dan motivasi. Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas guru dapat memastikan bahwa tindakan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian *action* riset ini indikator keberhasilan menggunakan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mampu mendeskripsikan gambar, dan minimal 70% hasil membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan. Penelitian atau siklus berhasil apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai KKM yaitu 70.